

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Kecamatan Bener

Kecamatan Bener merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang berada di Kabupaten Purworejo dengan luas wilayah 9.408,16 ha, secara geografis wilayah Kecamatan Bener berada pada koordinat 7,60° Lintang Selatan dan 110,06° Bujur Timur. Kecamatan Bener terletak pada ketinggian rata-rata 446 m di atas permukaan air laut dan memiliki suhu 18°C hingga mencapai 25°C serta memiliki rata-rata curah hujan mencapai 301,17 mm/bulan. Musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada saat bulan Mei sampai dengan bulan September. Dilihat dari topografi tersebut, Kecamatan Bener memiliki syarat tumbuh padi yang secara umum membutuhkan suhu antara 11°C - 25°C dan rata-rata curah hujan 200 mm/bulan atau lebih dengan ketinggian tempat berkisar antara 0-1500 m di atas permukaan laut.

Kecamatan Bener memiliki jarak dari pusat pemerintahan ibukota provinsi 125 kilo meter dan ibukota kabupaten 10 kilo meter, dengan kondisi jalan baik dan memiliki dua jenis jalan, yaitu jalan aspal 75% dan jalan rabat beton 25%. Batas-batas wilayah Kecamatan Bener sebelah utara dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan DIY, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Loano, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang dan Kabupaten Wonosobo. Aksesibilitas yang baik membuat informasi tentang padi organik mudah di dapat petani yang disampaikan oleh pemerintah. Beberapa program seperti padi SRI organik, pelatihan pupuk organik dan pelatihan pestisida organik pernah dilakukan di Kecamatan Bener.

Aksesibilitas yang baik juga memudahkan petani untuk mendapatkan pupuk, baik pupuk organik maupun pupuk kimia. Namun pada kenyataannya petani dalam mendapatkan pupuk organik mengandalkan hewan ternak sendiri, dikarenakan harga dan biaya transportasi yang mahal.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Karakteristik umur penduduk bertujuan untuk memberikan gambaran terkait usia yang belum produktif, produktif dan sudah tidak produktif. Semakin banyak penduduk yang memiliki umur produktif, maka kesempatan untuk memajukan daerahnya akan semakin besar terutama pada sektor pertanian. Hal tersebut disebabkan faktor tenaga yang lebih besar di bandingkan dengan umur yang belum produktif maupun sudah tidak produktif. Rentang umur produktif di Kecamatan Bener berada pada 15-64 tahun, umur belum produktif kurang dari 15 tahun dan umur sudah tidak produktif lebih dari 64 tahun (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kecamatan Bener

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
<15	11.899	24,01
15-64	32.176	64,94
>64	5.476	11,05
Jumlah	49.551	100,00

BPS Purworejo, Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Sebagian besar penduduk Kecamatan Bener berada pada umur yang produktif yaitu dengan persentase 64,94%. Adanya dominasi dari usia produktif menjadi modal untuk menjadikan usahatani menjadi lebih efisien, terutama pada efisiensi teknis. Umumnya pada usia yang produktif memiliki semangat dan tenaga yang tinggi. Petani di Kecamatan Bener menganggap dalam berusahatani padi semi organik maupun padi organik membutuhkan tenaga kerja yang lebih jika

dibandingkan dengan padi konvensional, sehingga pada kenyataan di lapangan petani yang sudah tidak dalam umur produktif (petani yang sudah sepuh) lebih memilih untuk berusahatani yang menurutnya mudah untuk dilakukan, bahkan terdapat petani yang sudah tidak melakukan usahatani. Artinya umur berpengaruh terhadap berlangsungnya usahatani dan efisiensi usahatannya.

Umur merupakan salah satu faktor internal petani dalam melakukan usahatani, yang bisa berpengaruh terhadap efisiensi usahatani. Hal tersebut disebabkan karena faktor internal umur petani dapat mempengaruhi teknologi budidaya yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Yusuf (2017), menunjukkan bahwa petani yang memiliki umur lebih muda tidak efisien secara teknis jika dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena petani yang lebih muda memiliki pengalaman usahatani yang kurang.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat dari jenis kelaminnya, jumlah penduduk lak-laki sebesar 24.461 jiwa dengan dan perempuan sebesar 25.090 dengan persentase 50,63%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Bener

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki - Laki	24.461	49,37
Perempuan	25.090	50,63
Jumlah	49.551	100,00

BPS Purworejo, Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Tabel 4 menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih dominan, dan walaupun hanya memiliki selisih 1,26% atau 629 jiwa dari jenis kelamin laki-laki. Laki-laki memiliki peran penting dalam menghidupi keluarga dan dalam pertanian padi semi organik itu sendiri. Petani perempuan dalam kegiatan produksi lebih banyak

membantu suaminya atau petani laki-lakinya dalam kegiatan penanaman, penyiangan, panen atau pasca panen, sedangkan untuk petani laki-laki cenderung melakukan semua kegiatan usahatani dari pengolahan lahan sampai pengangkutan.

Penduduk berdasarkan jenis kelamin juga dapat dikaitkan dengan efisiensi usahatani, yaitu banyaknya jumlah jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan dapat mengakibatkan waktu kerja semakin lama. Hal itu akan mengakibatkan hari kerja orang (HKO) akan semakin banyak, maka semakin banyak HKO dapat mengakibatkan inefisiensi usahatani.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu aktivitas yang di jalani oleh penduduk untuk mendapatkan sumber pendapatan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Pengaruh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan sumber daya alam menyebabkan jenis mata pencaharian disetiap daerah berbeda-beda. Mata pencaharian berdasarkan pemanfaatannya dapat terbagi menjadi dua, yaitu mata pencaharian memanfaatkan sumber daya alam (pertanian) dan non sumber daya alam (jasa).

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kecamatan Bener

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	21.646	51,60
Buruh Tani	6.922	16,50
Pengusaha	101	0,24
Pedagang	1.284	3,06
Angkutan	780	1,86
PNS	373	0,89
TNI/POLRI	314	0,75
Pensiunan	316	0,75
Lain-lain	10.214	24,35
Jumlah	41.950	100,00

BPS Purworejo, Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Bener adalah petani dengan persentase 51,60%. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa sebanyak 68,10% penduduk (petani dan buruh tani) bermata pencaharian karena memanfaatkan sumber daya alam yaitu pada sektor pertanian. Hal ini juga dibuktikan dengan luas penggunaan lahan di Kecamatan Bener sebanyak 85,83% digunakan untuk sektor pertanian (Tabel 6). Dominasinya petani sebagai mata pencaharian di Kecamatan Bener harus diperhatikan oleh pemerintah terkait kesejahteraan petani. Salah satu pengaruh terhadap kesejahteraan petani adalah keuntungan maksimal, dan sangat erat hubungannya dengan efisiensi usahatani. Keadaan petani padi semi organik di Kecamatan Bener sebagian besar hasil produksinya untuk dikonsumsi sendiri, bahkan masih ada petani yang menganggap hasil produksinya tidak cukup untuk dikonsumsi sendiri. Artinya, keuntungan maksimal yang dicapai petani belum tercapai. Maka pemerintah perlu memperhatikan hal tersebut lewat kesejahteraan petani, yang meliputi pembiayaan sarana produksi, penyuluhan maupun pelatihan terkait manajemen dan inovasi teknologi usahatani yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian sehingga dapat tercapai efisiensi usahatani.

C. Keadaan Pertanian

Sumber daya lahan di Kecamatan Bener meliputi lahan basah dan lahan kering, lahan basah berupa sawah dan tambak (kolam) sedangkan lahan kering berupa tegal (kebun) yang keduanya berpotensi dalam mendorong berlangsungnya kegiatan pertanian. Lahan di daerah Kecamatan Bener sebagian besar dimanfaatkan untuk sektor pertanian, yaitu 70,40% pada lahan tegal/kebun dan 15,43% pada lahan sawah (Tabel 6).

Tabel 6. Luas Menurut Penggunaan Lahan Kecamatan Bener Tahun 2017

Guna Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Sawah	1.451,92	15,43
Bangunan/Halaman	662,15	7,04
Tegal/Kebun	6.623,55	70,40
Tambak/Kolam	16,51	0,18
Hutan Negara	439,00	4,67
Lainnya	215,03	2,29
Jumlah	9.408,16	100,00

BPS Purworejo, Kecamatan Bener dalam Angka 2018

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial dalam menunjang kehidupan petani di Kecamatan Bener, karena setengah dari luas lahan Kecamatan Bener adalah lahan pertanian. Tegalan atau perkebunan menjadi luas lahan yang paling dominan karena sesuai dengan kondisi geografis Kecamatan Bener yang terletak di daerah pegunungan bagian utara Kabupaten Purworejo. Komoditas padi sendiri ditanami pada lahan sawah dengan pengairan irigasi dan tadah hujan. Luas lahan sawah yang menggunakan pengairan irigasi sebesar 1.261 ha dan non irigasi sebesar 190 ha.

Jenis lahan di Kecamatan Bener adalah terasering, dimana hal tersebut membuat inovasi teknologi usahatani terkendala dan berjalan lambat. Salah satu contoh terkendalanya inovasi teknologi adalah petani dalam menyediakan pupuk kandang ke lahan membutuhkan tenaga yang lebih, sehingga petani yang memiliki tenaga kurang akan menyediakan pupuk kandang sesuai kemampuan. Hal tersebut akan mengakibatkan produktivitas yang tidak meningkat dan menyebabkan usahatani yang tidak efisien..

Jenis tanaman yang ditanam di Kecamatan Bener adalah tanaman pangan dan tanaman perkebunan rakyat. Dominannya luas lahan tegalan atau perkebunan menyebabkan petani memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam tanaman

perkebunan. Lahan tegalan atau perkebunan ditanami komoditas jagung, ketela pohon dan sisanya tanaman perkebunan rakyat.

Tabel 7. Luas Panen/Tanaman, Produksi, Produktivitas Tanaman di Kecamatan Bener Tahun 2017

Komoditas	Luas Panen/ Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Tanaman Pangan			
Padi Sawah	2.699	14.448	53,53
Jagung	38,00	236	61,97
Ketela Pohon	45,00	1.530	340,00
Tanaman Perkebunan Rakyat			
Kelapa Muda	739,89	871,16	11,77
Kelapa Deres	21,65	147,22	68,00
Cengkeh	253,64	80,1	3,16
Kopi Robusta	36,44	26,16	7,18
Aren	189,39	42,7	2,25
Kemukus	19,56	5,07	2,59
Tebu	4,86	10,19	20,97
Tembakau	10,00	2,5	2,50
Kakao	14,40	18,09	12,56
Lada	3,00	0,57	1,90

BPS Purworejo, Kabupaten Purworejo dalam Angka 2018

Tanaman jagung ditanam pada lahan tegalan sedangkan tanaman ketela pohon ditanam di lahan perkebunan yang berada pada sela-sela tanaman kelapa. Tanaman pangan ketela pohon memiliki produktivitas paling tinggi disebabkan karena dalam budidayanya tidak membutuhkan tenaga atau inovasi teknologi yang lebih jika dibandingkan dengan budidaya tanaman padi. Tanaman perkebunan rakyat yang paling banyak ditanam adalah kelapa, hal tersebut dikarenakan tanaman kelapa memiliki nilai yang ekonomis baik dari kayu pohonnya sampai buahnya. Kayu dari tanaman kelapa bisa menjadi nilai ekonomis karena memiliki tekstur yang kuat, dan pada tanaman kelapa yang tua bisa dideres dan bisa dijadikan gula yang nantinya bisa menambah pendapatan petani. Selain itu, dari perawatan tanaman kelapa tidak membutuhkan perawan yang ekstra atau modal yang tinggi.

D. Keadaan Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu fasilitas untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan usahatani. Sarana ekonomi yang lengkap dan memadai akan membantu petani dalam kegiatan usahatannya, misalnya dari segi pembiayaan, segi mendapatkan faktor produksi dan segi pemasarannya. Keadaan sarana perekonomian di Kecamatan Bener tergolong cukup memadai untuk menunjang kegiatan pertaniannya maupun ekonomi masyarakatnya.

Tabel 8. Sarana Perekonomian di Kecamatan Bener

Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
Pasar Umum	6	0,77
Pasar Hewan	1	0,13
Toko	89	11,48
Kios/ Warung	677	87,35
Bank	2	0,26
Jumlah	775	100,00

BPS Purworejo, Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 8, sarana perekonomian paling banyak adalah kios atau warung, hal ini tentunya sangat membantu petani untuk mendapatkan faktor produksi dan melakukan pemasaran hasil pertanian dengan mudah. Mengingat hasil dari produksi pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, memakan tempat dan tidak tahan lama. Maka adanya sarana perekonomian yang memadai akan membantu petani dari berbagai risiko, baik dari segi kegiatan produksi, hasil produksi maupun akses penjualan sehingga petani membutuhkan akses pembiayaan modal, fasilitas penyedia sarana produksi dan akses pemasaran pertanian.